

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi sosial, tanpa bahasa komunikasi dan interaksi tidak akan pernah terjadi, karena seseorang akan mengekspresikan dirinya untuk menyampaikan sesuatu, itu perlunya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Bahasa memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan kita maka perlu adanya peningkatan bahasa. Salah satu cara dalam mengembangkan bahasa itu melalui mata pelajaran bahasa indonesia yang ada di sekolah, terutama di sekolah dasar (SD). Ada beberapa keterampilan yang diajarkan di sekolah yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa ialah berbicara, keterampilan berbicara itu penting dalam melakukan sebuah komunikasi dengan orang lain, keterampilan berbicara terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses komunikasi dengan orang lain yang memberikan pesan pada penyimak (orang yang menerima pesan). Seseorang yang terampil dalam berbicara maka maksud pesan yang akan disampaikan itu dapat diterima dengan baik oleh penyimak. Pemberi pesan dan penyimak sama-sama dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik agar komunikasi terjalin dengan baik. Melalui pembelajaran bahasa indonesia siswa diajak untuk berlatih dan belajar melalui keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Menurut Abidin (2013:131) Pembelajaran berbicara dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Secara esensial minimalnya ada empat tujuan penting pembelajaran berbicara di sekolah. Keempat tujuan tersebut adalah (1) membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide, (2) membangun kemampuan siswa menghasilkan ide, (3) melatih kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan, dan (4) membina kreativitas berbicara siswa. Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas keempat tujuan berbicara guna untuk membina kreatifitas siswa

dalam menyampaikan ide, gagasan, ataupun isi pikirannya kepada orang lain. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara jika dikembangkan semakin lama semakin sempurna artinya kosakata semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimatnya semakin bervariasi dan lain-lain.

Namun pembelajaran keterampilan berbicara di kalangan siswa SD belum seperti yang diharapkan. Pembelajaran berbicara yang kurang baik ini biasanya terjadi karena pembelajaran berbicara dilakukan hanya dengan menggunakan teks yang sudah dan dibaca oleh siswa dengan suara nyaring, selain itu siswa sendiri cenderung menghafal teks yang disajikan guru bukan teks yang disusunnya sendiri. Kondisi ini tidak terlepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia dan model yang digunakan guru di kelas. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi ialah guru, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi pintar, terampil, berjiwa sosial dan juga menjadi mandiri sebagai makhluk sosial. Selain guru ada juga yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada siswa yaitu cara atau model yang digunakan guru di kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam proses pembelajaran di kelas dapat diidentifikasi bahwa masih banyak jumlah siswa yang tergolong memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Hal ini dibuktikan ketika guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Demikian juga ketika guru menugaskan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas, masih banyak siswa yang tidak berani berbicara untuk maju di depan kelas. Terlebih lagi jumlah siswa yang mampu merespon dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan guru masih tergolong minim. Selain itu penggunaan media penunjang keterampilan berbicara belum diterapkan oleh guru secara maksimal. Pengimplementasian model, metode, maupun strategi dan media yang diterapkan guru belum sesuai dengan harapan.

Masalah selanjutnya yaitu guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan ceramah bervariasi, sehingga siswa hanya terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat penjelasan aktif untuk mendengarkan penjelasan guru. Sehingga guru kurang mengaktifkan siswa dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Hal ini akan menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk berbicara di depan umum. Selain itu model yang digunakan guru untuk menunjang keterampilan berbicara siswa masih belum efektif, hanya sekedar tanya jawab, berdialog dan bercerita. Padahal proses pembelajaran berbicara akan lebih mudah ketika siswa terlibat langsung dalam berkomunikasi. Kondisi lain yang lebih parah ialah pembelajaran berbicara terkadang tidak dilaksanakan oleh guru. Terkadang siswa lebih banyak dilatih menulis dan membaca sehingga keterampilan berbicara siswa menjadi sangat rendah.

Dari permasalahan di atas salah satu upaya yang peneliti dapat lakukan dalam penelitian ini yaitu perubahan dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang akan dipilih ialah model pembelajaran Cooperative Script, merupakan model pembelajaran atau strategi belajar mengajar yang akan dilakukan di kelas. Proses belajar mengajar yang menggunakan model Cooperative Script yang merupakan suatu model pembelajaran secara berkelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya dalam memecahkan suatu masalah, dimana secara tidak langsung terjadi interaksi antara siswa dan siswa dan guru.

Berangkat dari permasalahan yang peneliti uraikan di atas maka saya ingin melakukan penelitian Eksperimen guna untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Skript terhadap keterampilan berbicara. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yakni: Siswa masih kurang berani berbicara dalam mengemukakan ide, gagasan serta isi pikirannya kepada orang lain. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, Sebagian besar siswa belum mampu untuk menyampaikan pendapat dengan bahasa lisan. Selain itu kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu kemampuan berbicara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas 4 SDN 3 Suwawa kabupaten Bone Bolanggo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas 4 SDN 3 Suwawa kabupaten Bone Bolanggo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya untuk siswa. Selain itu model ini sebagai model alternatif yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran berbicara di kelas.
2. Bagi Siswa
Penerapan model pembelajaran Cooperative Script diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan berpartisipasi aktif dengan mengungkapkan pendapat, pertanyaan, jawaban dan juga saran pada saat proses pembelajaran.
3. Bagi Lembaga

Meningkatkan prestasi sekolah dengan meningkatkan partisipasi aktif pada siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi besar dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lainnya.